

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 PEKANBARU

Abdul Mukti¹, Jesi Alexander Alim², Neni Hermita³

ABSTRAK

The mathematics result of fourth grade students of SD Negeri 1 Pekanbaru are too low because students were subjects who geint knowledge so that they were pasive learning process. 13 out of 32 students, 40,62%, reached KKM. The purpose of this study is to Improve Student Mathematics Learning Outcomes through implementation of direct Learning Model. The research problem is wether implementation direct of can improve mathematics out comes of fourth grade students of SD Negeri 1 Pekanbaru? Based on the research the results of the study indicated that teacher is activities increased about 15% from 77,5% in the first cycle with a good category to 92,5% in the second cycle with a very good category. Students activites also increased about 10% from 82,5% in the first cycle to 92,5% in the second cycle with a very good category. Learning outcomes of students increased 14,31 from a base score with an average 61,56 to 75,87 in UH of first cycle and increased 22,5 to 84,06 at UH of second cycle. Classical completness also increased 25% from 40,62% to 65,62% in the first cycle. Then it increased 25% to 90,62% in the second cycle. Based on thing research it can be concluded that the implementation of Direct Learning Model can improve mathematics learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 Pekanbaru.

Keywords : Model , Direct Learning , Math Learning Outcomes .

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah proses inquiry (proses penyelidikan) dan proses *coming to know* (proses mengetahui /proses mencari tahu), lapangan berkreasi dan temuan manusia secara terus menerus meluas dan bukan produk yang telah selesai. Pandangan dinamik terhadap matematika yang demikian ternyata membawa konsekuensi yang sangat kuat dalam lapangan pendidikan (Turmudi, 2009: 4).

Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan, agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905165440, abdul_mukti86@yahoo.com

² Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, jesiaalexander@yahoo.co.id

³ Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, nenihermita@rocketmail.com

sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu diharapkan guru dapat menggunakan strategi yang tepat, agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 76) bahwa proses belajar mengajar yang efisien dapat tercapai apabila guru dapat menggunakan strategi belajar yang tepat.

Dengan demikian setiap sekolah dan setiap mata pelajaran memiliki KKM yang dapat berbeda dengan sekolah lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 dan hasil belajar matematika siswa umumnya masih rendah. Dari 32 siswa hanya 13 siswa atau sekitar 40,62 % yang mencapai KKM dan sebanyak 19 siswa atau 59,38 % yang tidak mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena guru cenderung menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan memberi latihan kepada siswa. Setelah itu mengoreksi latihan yang dikerjakan oleh siswa. Sehingga disini terlihat bahwa guru hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan tersebut sehingga siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu masih banyak siswa yang bermain-main sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, siswa kurang aktif bertanya tentang materi pelajaran begitu juga dengan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif dan siswa yang lain kurang berminat.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran langsung, sehingga dengan model ini siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran matematika, tercipta proses belajar mengajar yang efektif serta siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Menurut Trianto (2010:48), pembelajaran langsung terbagi atas 5 (lima) fase yaitu :

Langkah - Langkah Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

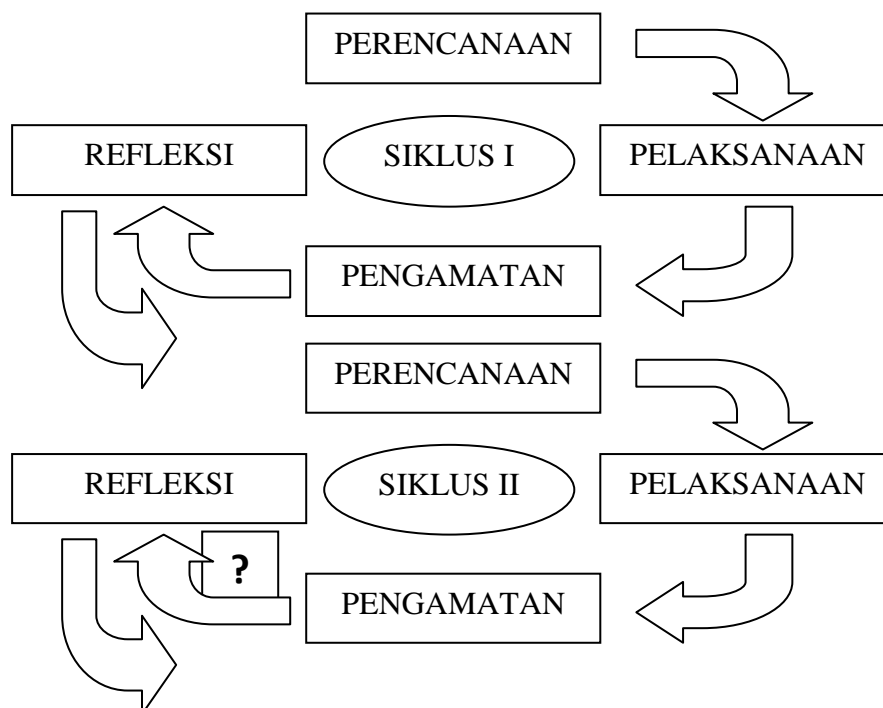
B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013. Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru sebanyak 32 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru, tepatnya pada semester genap pada bulan Mei tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2013, Rabu, 22 Mei 2013, Kamis, 23 Mei 2013, Senin, 27 Mei 2013, Rabu, 29 Mei 2013, dan Kamis, 30 Mei 2013.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto,2010:3). Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu rangkaian yang kembali ke asal dalam bentuk siklus. Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini :

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2008 : 16)

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Data tentang aktivitas guru dan

siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dicatat oleh guru dan observer 2. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar matematika kemudian di analisis. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Jesi (dalam Revi Radhilia, 2012:27) adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

Analisis Data Tentang Aktivitas Guru Dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh melalui lembar pengamatan dengan cara menentukan rata-rata yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tersebut dianalisis untuk melihat kekurangan dari kegiatan guru dan siswa yang digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak daripada sebelumnya.

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP.2007 : 367 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan :

- NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
- JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
- SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
51 – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan pada ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok bilangan bulat. Ketuntasan hasil belajar matematika dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (Ulangan Akhir Siklus).

a. Ketuntasan Indikator

Indikator adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau status dan memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Adapun ketuntasan siswa perindikator dapat dilihat dari hasil belajar siswa perindikator pada setiap siklus.

b. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dapat dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SD Negeri 1 Pekanbaru menetapkan KKM matematika siswa adalah 70.

Analisis data berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran langsung lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

- KB = Ketuntasan belajar individu
- T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
- Tt = Jumlah skor total

c. Ketuntasan Klasikal

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2009 : 241) ketuntasan klasikal tercapai apabila didalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ dari seluruh siswa memperoleh nilai KKM 70 maka kelas telah tuntas belajarnya. Adapun rumus yang dipergunakan untuk ketuntasan klasikal sebagai berikut.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto, 2004:102 (dalam Syahrilfuddin, dkk)

Keterangan :

- PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal
- ST = Jumlah siswa yang tuntas
- N = Jumlah seluruh siswa

d. Perbandingan Nilai Berdasarkan Kelas Atas, Kelas Tengah dan Kelas Bawah

Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas atas, kelas tengah, kelas bawah. Jumlah siswa pada kelas atas dan kelas bawah adalah 27% dari jumlah siswa, sedangkan kelas tengah sisa dari kelas atas dan kelas bawah yang jumlahnya lebih banyak (Sudjiono dalam Oktavia, 2011:24). Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti menerapkan model pembelajaran langsung pada setiap tingkatan kemampuan siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penerapan model Pembelajaran Langsung terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dalam pelajaran Matematika, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan dengan materi operasi penjumlahan bilangan bulat, dan siklus II dilaksanakan dengan materi operasi pengurangan bilangan bulat.

Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa)

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi masing-masing. Setelah selesai ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru



memberikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Setelah siswa mengetahui materi pokok pembelajaran maka guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memperlihatkan media kepada siswa, siswa semakin tertarik untuk belajar dan beberapa orang siswa bertanya untuk apa media yang ditunjukkan guru.

Fase 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan)



Guru menginformasikan kepada siswa secara garis besar mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Setelah dijelaskan materi pembelajaran tersebut siswa yang belum mengerti diberi kesempatan untuk bertanya.

Fase 3 (membimbing pelatihan)



Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Siswa diminta untuk mengerjakan LKS sesuai dengan langkah kerja yang ada pada LKS

tersebut. Pada saat siswa mulai mengerjakan LKS, guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.

Fase 4 (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa)



Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS, perwakilan setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, setelah itu siswa dengan bantuan guru membahas bersama-sama hasil kegiatan kelompok. Guru memberikan latihan dalam RPP 3 sebagai penguasaan siswa terhadap

materi.

Fase 5 (memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan)

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran, siswa aktif menyampaikan pendapatnya. Kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran secara utuh dan keseluruhan untuk merangkum semua kesimpulan yang telah disampaikan siswa. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yaitu berupa pekerjaan rumah (PR) agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengulanginya di rumah.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika ini, untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa maka dilakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut terlihat dalam tabel lembar pengamatan aktivitas guru dan analisis lembar pengamatan aktivitas siswa berikut :

Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Langsung Aktivitas Guru Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Guru	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan situasi belajar, menyampaikan apersepsi, tujuan dan memotivasi siswa	3	3	4	4
2	Mendemonstrasikan materi secara umum dengan menggunakan media	4	4	4	4
3	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kerja, memberikan LKS dan membimbing siswa dalam menyelesaikannya	2	3	4	4
4	Membahas LKS dalam diskusi kelas, memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, dan memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa (Evaluasi)	3	3	3	3
5	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan pelatihan lanjutan	3	3	3	4
Jumlah		15	16	18	19
Persentase (%)		75	80	90	95
Kriteria		B	B	SB	SB

Ket: SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

Terlihat bahwa secara umum aktivitas guru pada setiap pertemuan di siklus I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan persentase pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 5%. Pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 10%. Dan pada pertemuan ketiga ke pertemuan keempat meningkat sebesar 5%. Untuk kategori peningkatan tiap siklus dapat dilihat bahwa pada siklus I dikategorikan baik dan pada siklus II dikategorikan sangat baik.

Peningkatan aktivitas siswa disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, dapat dilihat dari tabel berikut:

Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Langsung Aktivitas Siswa Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Mempersiapkan diri dan perlengkapan untuk belajar serta mendengarkan dan menanggapi informasi yang disampaikan guru	3	3	3	4
2	Memperhatikan demonstrasi yang dipersentasikan guru	3	4	4	4
3	Mengerjakan LKS secara berkelompok dengan bimbingan dari guru	4	4	4	4
4	Aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain, bertanya apabila ada yang tidak mengerti dan mengerjakan evaluasi	3	3	4	4
5	Menyimpulkan pelajaran dan menerima serta memahami pelatihan lanjutan	3	3	3	3
Jumlah		16	17	18	19
Persentase		80	85	90	95
Kriteria		B	SB	SB	SB

Ket: SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, K = Kurang

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk semua indikator pada ulangan siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Langsung, untuk melihat ketercapaian indikator pada ulangan siklus I dapat dinyatakan dengan tabel berikut ini :

Jumlah Siswa Yang Mencapai Indikator Pada Ulangan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	Mengurutkan bilangan bulat	32	32	0	100 %
2	Menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif	32	31	1	96,87 %
3	Menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif	32	32	0	100 %
4	Menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif	32	21	11	65,62 %
5	Menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif	32	24	8	75 %

Dapat dilihat bahwa pada indikator 1, siswa sudah tuntas semua, karena siswa sudah bisa membedakan mana yang lebih besar dan mana yang lebih kecil nilai dari bilangan yang bertanda positif dan bilangan yang bertanda negatif dalam mengurutkan bilangan.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa untuk semua indikator pada ulangan siklus II yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Langsung. Untuk melihat ketercapaian indikator pada ulangan siklus II dapat dinyatakan dengan tabel berikut ini :

Jumlah Siswa Yang Mencapai Indikator Pada Ulangan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	Mengurangkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif	32	22	10	68,75 %
2	Mengurangkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif	32	32	0	100 %
3	Mengurangkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif	32	32	0	100 %
4	Mengurangkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif	32	30	2	93,75 %

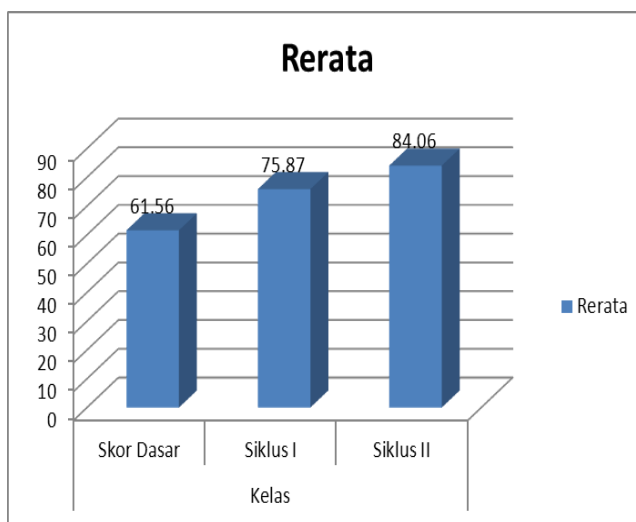
Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan skor hasil belajar siswa dari ulangan siklus I ke ulangan siklus II, meskipun masih ada terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan penyelesaiannya.

Perbandingan siklus I dan siklus II penerapan model Pembelajaran Langsung pada materi pokok bilangan bulat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Rerata Penerapan model Pembelajaran Langsung
Setiap Siklus Pada Hasil Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	Rerata
Skor Dasar	32	61.56
Siklus I	32	75.87
Siklus II	32	84.06

Terdapat peningkatan penerapan model Pembelajaran Langsung pada materi pokok bilangan bulat antara siklus I lebih rendah dibanding pada siklus II. Dari rata-rata meningkat dari 75,87 menjadi 84,06 meningkat 8,19 poin, nilai minimum dari 59 menjadi 65 dan nilai maksimumnya tetap 100. Dari tabel tersebut di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model pembelajaran langsung pada materi operasi hitung bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru. Peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut :



Rerata Penerapan model Pembelajaran Langsung
Setiap Siklus Pada Hasil Belajar

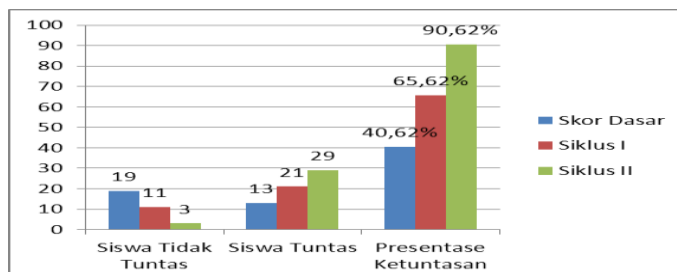
Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Perbandingan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II penerapan model Pembelajaran Langsung pada materi pokok bilangan bulat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Setiap Siklus

Kelas	N	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	32	19	13	40,62 %	TT
Siklus I	32	11	21	65,62 %	TT
Siklus II	32	3	29	90,62 %	T

Terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa tidak tuntas secara klasikal, tetapi pada siklus II secara klasikal tuntas. Peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat pada grafik berikut :



Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Setiap Siklus

Interval Perbandingan Kelas Atas, Kelas Tengah, dan Kelas Bawah

Interval perbandingan nilai sebelum tindakan penerapan model pembelajaran langsung pada materi pokok bilangan bulat dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Perbandingan Rerata Pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Kelas	Jumlah Siswa	Rerata		
		Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
Atas	9	80,00	92,67	94,44
Tengah	14	62,14	72,93	83,93
Bawah	9	42,22	63,67	73,89

Perbandingan kelas atas, kelas tengah, dan kelas bawah pada pelaksanaan penelitian, dimana jumlah kelas atas dan kelas bawah adalah sama yang diperoleh 27% dari jumlah siswa yang berjumlah 32 orang. Sedangkan untuk kelas tengah jumlah siswa lebih banyak yaitu 14 siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari:

1. Rerata skor dasar siswa adalah 61,56. Pada siklus I meningkat reratanya menjadi 75,87 dan siklus II meningkat lagi menjadi 84,06.
2. Nilai minimum siswa pada skor dasar adalah 40, siklus I meningkat menjadi 59, dan siklus II nilai minimum siswa meningkat lagi menjadi 65.
3. Nilai maksimum siswa pada skor dasar, siklus I dan siklus II tetap 100.
4. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada skor dasar adalah 40,62 %. Siklus I meningkat menjadi 65,62 % dan siklus II meningkat lagi menjadi 90,62 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap siklus, siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata, menyenangkan, dan kreatifitas siswa dapat ditumbuhkembangkan. Sejak guru masuk kelas siswa telah menyambut proses pembelajaran dengan senang. Pembentukan kelompok belajar yang heterogen menambah semangat belajar siswa sehingga siswa termotivasi untuk berfikir, memecahkan masalah dengan anggota kelompoknya.

Pada siklus I siswa diperkenalkan tentang urutan dan penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan media kertas dua warna. Guru menjelaskan penggunaan media tersebut. Siswa mendapatkan LKS, mendiskusikan LKS tersebut kepada anggota kelompoknya, melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan kepada kelompok yang melaporkan hasil diskusinya. Kekurangan pada siklus I adalah siswa masih malu untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, siswa masih ragu-ragu untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kesimpulan proses pembelajaran siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena :

1. Siswa masih belum mengerti terhadap materi yang dipelajari
2. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif hanya siswa yang dapat dikatakan pintar.
3. Siswa masih ada yang bermain sehingga hasil pembelajaran tidak maksimal
4. Siswa masih belum mengerti dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

Langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, maka peneliti menjelaskan kembali ulangan siklus I pada siklus II, membiasakan siswa lebih aktif di dalam kelompok belajar dan membangkitkan rasa percaya diri siswa agar lebih berani dalam mengerjakan sesuatu dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II guru menginformasikan tentang pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media penggaris geser. Guru menjelaskan materi dan memberikan LKS dan mendiskusikan LKS yang diberikan guru. Setelah mendiskusikan LKS dengan anggota kelompoknya siswa melaporkan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. Melalui tanya jawab siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran. Guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan pelatihan lanjutan agar siswa lebih memahami materi bilangan bulat.

Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran. Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta memperbaiki jawaban yang salah. Hasil ulangan siklus I ke siklus II telah menunjukkan perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi bilangan bulat.

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari sudah baiknya siswa dalam menerima materi. Namun demikian masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas karena nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dari analisis data ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 40,62% meningkat 25% pada ulangan siklus I menjadi 65,62 %, kemudian dan ulangan siklus II meningkat 25% menjadi 90,62 %. Ini dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan secara signifikan, dan dapat membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru pada materi pokok bilangan bulat tahun ajaran 2012/2013.

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2009 : 241) ketuntasan klasikal tercapai apabila didalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ dari seluruh siswa memperoleh nilai KKM 70 maka kelas telah tuntas belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan diterima kebenarannya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru.

Saran dalam penelitian ini adalah: 1). Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran langsung dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika khususnya, 2). Kepada guru yang akan menggunakan model Pembelajaran Langsung agar melaksanakan fase (tahap) dengan benar agar siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran, 3). Untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar matematika siswa.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, motivasi, do'a dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. M. Nur, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Drs. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini.
4. Jesi Alexander Alim, M.Pd selaku Pembimbing I dan Neni Hermita, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Darmiwati Thaher, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Rosniar, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Seluruh siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Pekanbaru yang telah membantu dalam penelitian.

9. Ayahanda (Nasri Arifin) dan Ibunda (Asmarni. T) serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan tidak bosan-bosannya memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan program sarjana S1.
10. Semua sahabat-sahabatku serta berbagai pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kritik, saran, nasehat dan motivasi sehingga penulis bisa melalui semua ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Murni.
- Akdon. Dan Hadi, S. (2005). *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung : Dewa Ruchi.
- Arikunto, S., Suhardjono. dan Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. dan Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Kencana, W M. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Nurani, Y. (2004). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pitajeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta : Depdiknas.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Saud, S. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2006). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Suherman, E. dan Winataputra, U. (1999). *Strategi Belajar Matematika*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Wahyudin, D. (2006). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka